

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara *pre-marital sex* dengan perilaku *cybersex* mahasiswa Universitas X di Kota Bandung maka rancangan penelitian ini menggunakan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara dua atau lebih aspek dari suatu situasi. Dilihat dari jenis informasi yang dicari, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkuantifikasi fenomena, situasi, masalah atau isu dengan perhitungan statistik dan menganalisisnya untuk meyakinkan besarnya suatu variasi (Kumar, 2005).

#### **3.2 Definisi Konseptual Variabel**

##### **3.2.1 *Pre-marital Sex***

Duvall dan Miller (2005) menyatakan beberapa bentuk perilaku seksual pranikah, yaitu:

1. Bersentuhan (*touching*)
2. Berciuman (*kissing*)
3. Bercumbu (*petting*)
4. Berhubungan badan (*sexual intercourse*)

### 3.2.2 Perilaku *Cybersex*

Delmonico dan Miller (2003) menyebutkan bahwa *cybersex* memiliki lima aspek, yaitu:

1. *Online Sexual Compulsivity*
2. *Online Sexual Behaviour-Social*
3. *Online Sexual Behaviour-Isolated*
4. *Online Sexual Spending*
5. *Interest in Online Sexual Behavior*

## 3.3 Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 *Pre-marital Sex*

Duvall dan Miller (2005) menyatakan beberapa bentuk perilaku seksual pranikah, yaitu:

1. Bersentuhan (*touching*)  
pegangan tangan, berpelukan, berangkulan.
2. Berciuman (*kissing*),  
batasan perilaku ini mulai dari hanya sekedar kecupan (*light kissing*) sampai pada french kiss (*deep kissing*).
3. Bercumbu (*petting*)  
segala aktifitas dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, biasanya berupa aktivitas sentuhan, rabaan pada daerah erogen atau erotis tapi belum sampai melakukan hubungan kelamin (*sexual intercourse*).
4. Berhubungan badan (*sexual intercourse*)  
yaitu adanya kontak antara penis dengan vagina dan terjadi penetrasi penis ke dalam vagina.

### 3.3.2 Perilaku *Cybersex*

#### Klasifikasi Pengguna *Cybersex*

*Cybersex* menurut Delmonico dan Miller (2003) memiliki lima aspek, yaitu:

##### 1. *Online Sexual Compulsivity*

Adanya perilaku berkelanjutan melakukan seksual online meskipun terdapat konsekuensi yang signifikan dan adanya pemikiran yang obsesif terkait dengan perilaku seksual *online*.

##### 2. *Online Sexual Behaviour-Social*

Kecenderungan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal dengan orang lain selama perilaku seksual *online*, seperti email, ruang obrolan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan konteks seksual.

##### 3. *Online Sexual Behaviour-Isolated*

Seseorang yang melakukan *cybersex* biasanya memiliki interaksi interpersonal yang terbatas dengan orang lain, seperti menghabiskan waktu untuk menonton tayangan pornografi.

##### 4. *Online Sexual Spending*

Sejauh mana seseorang menghabiskan uang untuk mendukung aktivitas seksual *onlinenya* dan konsekuensi yang terkait dengan pengeluaran tersebut.

##### 5. *Interest in Online Sexual Behavior*

Kecenderungan seseorang untuk menggunakan komputer untuk tujuan seksual, seperti menandai situs yang berbau seksual.

### 3.4 Kisi-kisi Alat Ukur

#### 3.4.1 Alat Ukur *Cybersex - Internet Sex Screening Test (ISST)*

ISST disusun oleh Delmonico dan Miller (2003). Metode skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap respon “ya” mendapatkan skor 1 dan respon “tidak” mendapatkan skor 0. Jumlahkan jumlah respon “ya” yang ditempatkan pada item 1 hingga 25. Terdapat 34 item dalam ISST. Karakteristik *Cybersex* menurut Delmonico (2001) terbagi menjadi 3, yaitu:

Karakteristik rendah (1-8), Karakteristik sedang (9-18), dan Karakteristik tinggi (19 keatas).

**Tabel 3.1**

**Tabel Karakteristik *Cybersex***

1 – 8	Mungkin atau mungkin tidak memiliki masalah dengan perilaku seksual di Internet. Seseorang berada dalam kelompok berisiko rendah, tetapi jika Internet menyebabkan masalah dalam hidup, cari seorang profesional yang dapat melakukan penilaian lebih lanjut.
9 – 18	Berisiko perilaku seksual mengganggu area signifikan kehidupan seseorang. Jika khawatir tentang perilaku seksual di internet dan telah melihat konsekuensi sebagai akibat dari perilaku online, disarankan mencari seorang profesional yang dapat menilai lebih lanjut dan membantu dalam permasalahan tersebut.
19 +	Berisiko paling tinggi untuk mengganggu dan membahayakan bidang-bidang penting dalam kehidupan seseorang (sosial, pekerjaan,

	pendidikan, dan lain-lain). Disarankan agar mendiskusikan perilaku seksual online dengan seorang profesional yang dapat menilai dan dapat membantu lebih jauh
--	---

Tabel 3.2

Tabel Kisi-kisi Alat Ukur *Cybersex*

Komponen	Indikator	No. Item
<i>Online Sexual Compulsivity</i>	Perilaku keberlanjutan dan pemikiran obsesif terkait perilaku seksual online	7,11,17,18,19,21,25
<i>Online Sexual Behavior-Social</i>	Interaksi interpersonal selama perilaku seksual online	8,9,20,22,23
<i>Online Sexual Behavior-Isolated</i>	Interaksi interpersonal yang terbatas dengan orang lain	5,10,12,13,14
<i>Online Sexual Spending</i>	Sejauhmana menghabiskan uang untuk mendukung aktivitas seksual online	3,4,6
<i>Interest in Online Sexual Behavior</i>	Kecenderungan menggunakan komputer atau <i>gadget</i> untuk tujuan seksual online	1,2,15,16,24

### 3.4.2 Pengukuran Pre-marital sex

Untuk mengukur bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertutup sesuai dengan dimensi aktivitas seksual pranikah yang dikemukakan oleh Duvall & Miller (2005).

Menurut Duvall & Miller (2005) aktivitas seksual pranikah dibagi menjadi 4 dimensi yakni terdiri dari *touching*, *kissing*, *petting*, dan *sexual intercourse*. Berikut ini adalah tabel indikator perilaku seksual pranikah sesuai dengan masing-masing dimensi:

**Tabel 3.3**

**Tabel Kisi-kisi Alat Ukur *Pre-marital Sex***

Variabel	Aspek	Indikator	Item
	<i>Touching</i>	1. Mahasiswa melakukan aktivitas berpegangan tangan dengan pasangan	1
		2. Mahasiswa	2

<p><i>Pre-marital Sex</i></p>		<p>melakukan aktivitas meraba daerah sensitif pasangan</p> <p>3. Mahasiswa</p> <p>melakukan aktivitas merangkul leher, ataupun bagian tubuh pasangan</p>	<p>3</p>
	<p><i>Kissing</i></p>	<p>1. Mahasiswa</p> <p>melakukan aktivitas berciuman dengan pasangan</p> <p>2. Mahasiswa</p> <p>melakukan aktivitas berciuman dari leher sampai kearah dada pasangan</p>	<p>4</p> <p>5</p>

	<i>Petting</i>	1. Mahasiswa melakukan aktivitas seks oral dengan pasangan	6
		2. Mahasiswa melakukan aktivitas saling menyentuh alat kelamin dengan pasangan	7
	<i>Sexual Intercourse</i>	1. Mahasiswa melakukan kontak seksual melalui penetrasi dengan pasangan	8

### 3.5 Populasi & Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).



Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung.

### 3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu mahasiswa dari Universitas X yang pernah melakukan perilaku *cybersex*.

### 3.6 Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel. Selain itu, alasan penggunaan teknik rank spearman dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal.
- b. Data dalam penelitian ini berpasangan.

Kriteria hubungan (korelasi) untuk menafsirkan ada atau tidaknya hubungan Antara dua atau lebih variable serta melihat tinggi rendahnya koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria Korelasi Spearman

Tabel 3.4

Tabel Korelasi Rank Spearman

Correlation Coefficient	Hubungan
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,26-0,50	Korelasi cukup
0,51-0,75	Korelasi kuat
0,76-0,99	Korelasi sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

### 3.7 Sistem penilaian alat ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan “ya/tidak” melalui *google form* dan kuesioner dalam bentuk fisik. Skor untuk menentukan kriteria pada variabel *Cybersex* dan *Pre-marital sex* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Kriteria *Cybersex*

Aspek	Skala
<i>low risk group</i>	1-8
<i>at-risk</i>	9-18

<i>highest risk</i>	19-25
---------------------	-------

Tabel 3.6

Tabel Kriteria Pre-marital Sex

Kriteria	Kategori
Berpegangan tangan, meraba daerah sensitif, merangkul leher dan bagian tubuh lainnya	<i>Touching</i>
Berciuman, berciuman dari leher sampai dada	<i>Kissing</i>
Seks oral, saling menyentuh alat kelamin	<i>Petting</i>
Kontak seksual melalui penetrasi (berhubungan badan)	<i>Sexual Intercourse</i>

### 3.8 Validitas Alat Ukur

Peneliti menggunakan  $\alpha = 0,05$  pada tabel *r Rank Spearman* untuk mendapatkan nilai validitas alat ukur. Untuk *cybersex*, nilai validitasnya adalah 0,1172 dan untuk *pre-marital sex*, nilai validitasnya adalah 0,6215.

Dicari dengan rumus:

$$df = (N-2)$$

Hasil dari pengukuran tersebut yaitu:

**Tabel 3.7**

**Tabel Validasi Item *Cybersex***

No. Item	Koefisien	Validitas
1	0,757	Valid
2	0,407	Valid
3	0,531	Valid
4	0,328	Valid
5	0,779	Valid
6	0,493	Valid
7	0,385	Valid
8	0,582	Valid
9	0,467	Valid
10	0,790	Valid
11	0,441	Valid
12	0,720	Valid
13	0,680	Valid
14	0,774	Valid
15	0,591	Valid
16	0,544	Valid
17	0,407	Valid

18	0,668	Valid
19	0,686	Valid
20	0,464	Valid
21	0,545	Valid
22	0,383	Valid
23	0,597	Valid
24	0,425	Valid
25	0,681	Valid
26	0,751	Valid
27	0,732	Valid
28	0,706	Valid
29	0,774	Valid
30	0,514	Valid
31	0,751	Valid
32	0,699	Valid
33	0,723	Valid
34	0,308	Valid

Tabel 3.8

Tabel Validitas Item *Pre-marital sex*

No. Item	Koefisien	Validitas
1	0,718	Valid
2	0,842	Valid

3	0,807	Valid
4	0,865	Valid
5	0,806	Valid
6	0,694	Valid
7	0,778	Valid
8	0,686	Valid

Dari hasil pengukuran tersebut, semua item yang terdapat dalam alat ukur dinyatakan valid.

### 3.9 Uji Reliabilitas

#### a. Hasil Uji Reliabilitas *Cybersex*

Tabel 3.8

Tabel Reliabilitas *Cybersex*

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.937	34

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas alat ukur *cybersex* adalah 0,937 (tinggi).

**b. Hasil Uji Reliabilitas *Pre-marital Sex*****Tabel 3.9****Tabel Reliabilitas *Pre-marital Sex*****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	8

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas alat ukur *pre-marital sex* adalah 0,904 (tinggi).